

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KREDIT CEPAT AMAN PADA PT PEGADAIAN DI KOTA TEGAL

M Syarkhul Nizar Fahmi, Ida Farida, Nurul Mahmudah
^{1,2,3} *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama*
email: nizarfahmi126@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel pendapatan nasabah, tingkat pendidikan nasabah, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan Kredit Cepat Aman (KCA). Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Primer. Data dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang diisi oleh pewawancara dengan mengisi pertanyaan yang telah disediakan. Sampel dalam penelitian sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik *Accidental* sampling. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif dan menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 20. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Dan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan kredit cepat aman (KCA) pada PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal. Artinya apabila permintaan berpengaruh secara simultan maka permintaan kredit cepat aman di Pegadaian Kota Tegal juga akan meningkat.

Kata kunci : kredit, pegadaian, pendapatan, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING DEMAND SECURE QUICK LOANS (KCA) IN PT PEGADAIAN IN THE CITY OF TEGAL

Abstract

This research was conducted at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. This study was aimed to see the effect of variables on customer income, customer education level, and number of dependents on the demand for Fast Secured Credit (KCA). Type of data used in this study was primary data. Data was collected through a list of questions (questionnaires) filled out by the interviewer by filling in the questions that had been provided. The sample in this study was 70 respondents using accidental sampling technique. The method in this study uses descriptive statistical analysis research methods and uses multiple linear analysis methods using the SPSS 20 computer program. Based on the estimation results show that the customer income variable has a partial effect on the demand for fast secure credit at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. The education variable has no significant effect on the demand for fast secured credit (KCA) at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. And the variable number of family dependents has a partial effect on the demand for fast secured credit (KCA) at PT Pegadaian Kejambon Tegal Branch. This means that if demand has a simultaneous effect, the demand for fast and secure credit at the Tegal City Pawnshop will also increase

Key words : loans, mortgage, income, levels of education, number of family.

PENDAHULUAN

Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan perbankan yang memberikan bantuan berupa pinjaman kredit biasanya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun bank-bank umum milik pemerintah ataupun swasta, sedangkan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan bantuan kredit salah satunya adalah PT Pegadaian.

Selama ini PT Pegadaian lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan bank yang fungsinya sama-sama dapat membantu melepaskan beban keuangan. Masyarakat ekonomi lemah lebih banyak menggunakan jasa PT Pegadaian dalam memenuhi kebutuhan dananya yang bersifat mendadak atau keperluan khusus lainnya. Mereka masih menganggap bahwa untuk memakai jasa bank selalu dihadapkan pada persyaratan yang berbelit-belit. PT Pegadaian sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah, pegadaian gelap, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat. Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari 2 masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat. Berpijak dari kenyataan tersebut di atas, PT. Pegadaian merupakan salah satu

alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun skala besar, dengan pelayanan yang mudah, cepat dan aman. Dalam kenyataannya menunjukkan bahwa sistem pelayanan yang mudah, cepat dan aman memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian (Risnawati, 2013)

Meningkatnya jumlah kredit oleh masyarakat memberi peluang bagi PT Pegadaian sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit pada masyarakat golongan menengah ke bawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit dari perbankan. Dapat diketahui bahwa ada persamaan dan ada juga perbedaan nyata antara prinsip perkreditan yang dilaksanakan oleh pegadaian dan perbankan. Persamaan prinsip yang sangat nyata adalah kedua bentuk lembaga keuangan tersebut berorientasi pada profit, dengan mengedepankan unsur keamanan dana yang dipinjamkan melalui prinsip kehati-hatian. Dari adanya prinsip tersebut maka setiap peminjam diharuskan memiliki/menyerahkan agunan. Sedangkan perbedaan terlihat nyata dalam hal penilaian terhadap karakter peminjam, pemilikan capital dan tujuan penggunaan pinjaman. Bagi pegadaian ketiga aspek tersebut tidak diperhatikan, sedangkan dalam operasional pelaksanaan usaha perbankan ketiga aspek tersebut menjadi unsur penilaian yang secara signifikan mempengaruhi penilaian kelayakkan peminjam. Perbedaan lain yang cukup signifikan adalah dalam hal penetapan suku bunga kredit. Perbankan biasanya menetapkan suku bunga kredit berdasarkan suku bunga yang berlaku di pasar uang yang di Indonesia berdasarkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (Latifa, 2013).

Banyak masyarakat di Indonesia yang menjadikan alternative untuk meminjam

di pegadaian khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi menengah kebawah yang sangat membutuhkan pinjaman dalam waktu singkat serta tidak menyulitkan mereka. Pada perusahaan pegadaian begitu mudah dilakukan dalam meminjam, masyarakat cukup datang ke kantor pegadaian terdekat dengan membawa barang jaminan tertentu, maka uang pinjamanpun dalam waktu singkat dapat terpenuhi. Jaminan dengan jam tangan saja sudah cukup untuk memperoleh sejumlah uang dan hal ini hampir mustahil dapat diperoleh di lembaga keuangan lainnya. Dengan usaha gadai masyarakat tidak perlu takut kehilangan barangbarang berharganya yang jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijamin. Barang jaminan yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh kredit tidak harus barang mahal. Syarat barang yang dapat dijadikan barang jaminan adalah semua barang bergerak, artinya barang tersebut dapat bergerak atau dipindahkan. Contoh barang bergerak yang dapat dijadikan barang jaminan adalah mobil, motor, emas, dan alat-alat elektronik. Rumah, gedung, dan tanah merupakan barang tetap, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai barang jaminan (Latifa, 2013)

Banyaknya permintaan gadai dari masyarakat di Indonesia merupakan indikasi adanya kebutuhan dana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ketidakpastian ekonomi yang melanda Indonesia sejak beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena pengguna kredit PT Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana instan. Dimana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak. Nasabah Pegadaian yang sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah. Mereka pada umumnya jarang yang

memiliki akses ke bank. Sehingga apabila mereka memerlukan dana umumnya akan mengambil kredit di lembaga keuangan yang memiliki prosedur peminjaman uang yang praktis dan mudah (Nuraini, 2008)

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, and condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat suku bunga kredit gadai. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian saat ini, baik itu dapat melalui kebijakan moneter (tingkat suku bunga SBI), tingkat inflasi, atau tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga. Sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (PT. Pegadaian, 2012)^[4]

Kondisi masyarakat Indonesia tidak seluruhnya sama, sebagian besar mereka tinggal di daerah yang relatif sulit menjangkau akses perbankan. Selain itu pengetahuan sebagian masyarakat Indonesia yang tinggal di pelosok daerah yang masih terbatas mengenai prosedur kredit perbankan. PT Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank berusaha mengatasi permasalahan tersebut. PT Pegadaian berusaha menjangkau seluruh nusantara, dengan pembuatan kantor cabang yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Kredit Cepat Aman (KCA) adalah salah satu kegiatan utama PT Pegadaian. KCA ini berupa pinjaman dana yang disalurkan ke masyarakat, dengan harapan

masyarakat menggunakannya untuk berbagai kepentingan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kepentingan ekonomi tersebut misalnya saja digunakan untuk modal usaha ataupun pengeluaran konsumsi yang dapat meningkatkan agregat demand. KCA merupakan pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu atas dasar hukum gadai yang pengembaliannya dilakukan dengan membayar uang pinjaman dan sewa modalnya.

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, Pegadaian dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal seperti tingkat sewa modal dan faktor eksternal seperti memperhatikan kondisi perekonomian melalui kebijakan moneter yaitu tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi atau tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga.

Sehingga Pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit (PT. Pegadaian, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Cepat Aman Pada PT. Pegadaian Di Kota Tegal”

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui tanggapan dari nasabah sebanyak 70 orang di di Pegadaian cabang Kejambon Tegal yang menjadi responden dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder berasal dari

data yang diperoleh seperti internet, buku, jurnal, data statistik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Cabang Kejambon Tegal yang beralamat di jl. KS Tubun No.46, Randugunting, kec Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah 52115, Penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu, terhitung dari 1 mei sampai 7 mei 2021. Pengumpulan data selama kurun waktu penelitian dilaksanakan.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Merupakan keseluruhan *elemen*, atau *unit elementer*, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun banyak nasabah yang melakukan peminjaman kredit di PT Pegadaian Cabang Kejambon adalah sebanyak 5680 orang.

Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, maka tidak memungkinkan untuk meneliti secara keseluruhan populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner secara langsung kepada setiap Nasabah yang mengajukan permintaan kredit cepat aman (KCA) pada pt pegadaian cabang kejambon di tahun 2021. Sampling Insidental atau *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja nasabah yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang mengajukan permintaan kredit dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 70 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi menurut Sugiyono (2014: 145) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.
2. Wawancara
Wawancara menurut Suliyanto (2004 : 137) yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.
3. Studi Pustaka
Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.
4. Teknik Angket (Kuisisioner)
Memberikan daftar pernyataan pada responden dan meminta mereka untuk memberikan jawaban atas daftar pernyataan yang ada merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner. Sub indikator dapat berbentuk pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) atau Program Statistika untuk Ilmu-ilmu sosial versi 20. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas), regresi

linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Identitas Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki Laki	27	38,6
Perempuan	43	61,4
Total	70	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar yang melakukan permintaan kredit pada Pegadaian Cabang Kejambon adalah perempuan.

Dari tabel dibawah menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berkisar antara 31-40 tahun dengan persentase 44,3%, usia 21-30 tahun sebesar 27,1%, usia > 40 Tahun sebesar 22,9% dan usia 17 -20 tahun sebesar 5,7%.

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17-20	4	5,7
21-30	19	27,1
31-40	31	44,3
> 40	16	22,9
Jumlah	70	100

b. Uji Validitas

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,01) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,01) maka instrumen atau item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berikut adalah tabel hasil pengolahan SPSS untuk uji validitas:

		Permi nt a a n _Kre dit	Pendap atan _Nasa bah	Jumlah _Tang gunga n _Nasab ah	Tingk at _Pendi dika n _Nasa bah
Permin taan	Pear son Corr elati on	1	,858**	,572**	,707**
Kredit	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000
	N	70	70	70	70
Pendap atan	Pear son Corr elati on	,858**	1	,628**	,717**
Nasaba h	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70
Jumla h_ Tangg unga	Pear son Corr elati on	,572**	,628**	1	,532**
n_ Nasaba h	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,000
	N	70	70	70	70
Tingka t_ Pendid ikan	Pear son Corr elati on	,707**	,717**	,532**	1
-	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	
Nasaba h	N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Untuk mengetahui valid atau tidak valid dapat dilihat dari nilai korelasi hitung dibandingkan dengan tabel korelasi *product moment* pada signifikansi 0,01. Pada penelitian ini jumlah $n = 70$ maka r_{tabel} dapat kita hitung dengan rumus $df = n-2$ dan didapatkan hasil r_{tabel} pada signifikansi 0,01 adalah 0,306.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} yaitu *Pearson Correlation* masing-masing variabel $>$ dari r_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa semua instrumen pertanyaan dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Reliabilitas

hasil analisis uji reliabilitas pada tingkat signifikansi 0,01 dapat dilihat bahwa nilai setiap variabel pada *conbrach's* alpha diatas nilai r_{tabel} (0,306) maka instrumen dinyatakan reliabel dan sangat meyakinkan. Selain itu, *corrected item total correlation* menunjukkan bahwa nilai setiap variabel lebih besar dari nilai *Cronbach'sAlpha* (0,60) sehingga setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian dapat disebarluaskan pada responden yang menjadi objek penelitian.

d. Hasil Uji Normalitas

Normalitas dapat dilihat dari angka *Probability* atau nilai Kormogorov-Smirnov. Apabila angka *probability* $>$ 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka *probability* $<$ 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai Kormogorov- Smirnov sebagai berikut ini

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1275860.792
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.055
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang biasa dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF = 10. Jadi model yang tidak terdapat problem multikolinieritas apabila nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai VIF setiap variabel.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

bahwa pengaruh variabel variabel bebas yaitu pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah, dan pendidikan nasabah. terhadap variabel terikat yaitu permintaan kredit sebagai berikut :

1. $\beta_0 = 119.226,048$

Konstanta regresi ini menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah dianggap tetap (konstan) maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit sebesar Rp. 119.226,048.

2. $\beta_1 = 0,885$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada pendapatan sebesar Rp. 1,- dan variabel yang lain dianggap tetap maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit sebesar Rp. 0,885,-

3. $\beta_2 = 50.784,943$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada jumlah tanggungan nasabah sebesar 1 orang dan variabel yang lain dianggap tetap maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit Rp. 50.784,943.

4. $\beta_3 = 943.088, 915$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada tingkat pendidikan sebesar 1 dan variabel yang lain dianggap tetap maka akan terjadi peningkatan pada permintaan kredit Rp. 943.088, 915.

g. Hasil Uji Signifikansi Parameter

Individual (Uji Statistik t)

Diketahui bahwa tabel diperoleh berdasarkan (α ; n-k-1) maka diperoleh:

- 1) Pendapatan nasabah dengan signifikan 1% dan $df = 66$ sehingga t_{tabel} diketahui sebesar 2,387 maka $t_{hitung} (7,368) > t_{tabel} (2,387)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berdasarkan hasil pengolahan data berarti sesuai dengan hipotesis dimana variabel pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman artinya apabila pendapatan meningkat maka permintaan kredit akan meningkat pula.

- 2) Jumlah tanggungan nasabah dengan signifikan 5% dan $df = 66$ sehingga t_{tabel} diketahui sebesar 1,670 maka $t_{hitung} (0,368) < t_{tabel} (1,670)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berdasarkan hasil pengolahan data berarti tidak sesuai dengan hipotesis dimana variabel jumlah tanggungan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman.
- 3) Tingkat pendidikan nasabah dengan signifikan 10% dan $df = 66$ sehingga t_{tabel} diketahui sebesar 1,295 maka $t_{hitung} (2,077) > t_{tabel} (1,295)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka berdasarkan hasil pengolahan data berarti sesuai dengan hipotesis dimana variabel tingkat pendidikan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit cepat aman.
- h. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Berdasarkan data di atas dengan nilai signifikan 0,01 dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (67,687) > F_{tabel} (4,10)$, dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), jumlah tanggungan (X3), dan pendidikan (X3) secara bersama-sama (keseluruhan) mempengaruhi permintaan kredit cepat aman pada PT Pegadaian (Y).
- i. Hasil Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi terletak antar 0 -1 artinya semakin nilai *R Square* mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin kuat. Berdasarkan hasil

pengolahan SPSS koefisien determinasi dapat dilihat menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 75,5% sedangkan sisanya ($100\% - 75,5\% = 24,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari tabel data dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial hal ini dikarenakan hasil pengujian dengan SPSS untuk Uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh Signifikan terhadap variabel permintaan kredit dan signifikan maka berdasarkan hasil pengolahan sesuai dengan hipotesis yang ada sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit sehingga hasil pengolahan tidak sesuai dengan hipotesis.
- 2 Berdasarkan hasil uji T variabel pendapatan nasabah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap permintaan Kredit Cepat Aman di PT Pegadaian Kantor Cabang Kejambon dengan nilai $t_{hitung} 7,368$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan signifikan sebesar 1%.
- 3 Hasil pengujian dengan SPSS untuk Uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu 0020 permintaan kredit.

- 4 Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah, jumlah tanggungan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh terhadap permintaan kredit sebesar 75,5% sedangkan sisanya sebesar 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Saran

Dari hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan antara lain sebagai berikut:

- 1 Tingkat pendapatan berpengaruh secara parsial hal ini dikarenakan hasil pengujian dengan SPSS untuk Uji T menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan kredit dan signifikan maka berdasarkan hasil pengolahan sesuai dengan hipotesis yang ada sementara variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit sehingga hasil pengolahan tidak sesuai dengan hipotesis.
- 2 Berdasarkan hasil analisis bahwa Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga tidak menentukan pengambilan kredit dikarenakan kebanyakan masyarakat memilih jasa Pegadaian adalah untuk usaha atau modal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu berusaha membuat anaknya selalu bahagia, Bapak dan Ibu mengajarkan arti buah kesabaran ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang

menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya, izinkan saya membentuk senyum simpul manis di ujung bibirnya ketika sukses nanti.

2. Terimakasih teruntuk Hida Ayuningtiyas yang selalu menemani dan menjaga di dunia perkelasan dan perkuliahan tiga tahun ini, terimakasih sudah menjadi *number one support system*.
3. Kepada Ibu Ida Farida, S.E, M.Si,CAAT sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Nurul Mahmudah, SE,M.Si,AK,CAAT sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan semangat kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Dan seluruh Civitas Akademik DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Risnawati. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian Sulsel Tahun 2005-2010. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Latifah. (2013). Analisis Permintaan Gadai PT. Pegadaian di Indonesia.
- Latifah. (2013). Analisis Permintaan Gadai PT. Pegadaian di Indonesia.
- Nuraini,(2008) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit perum pegadaian . Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- PT Pegadaian,(2012) Sumber website PT Pegadaian Persero
- PT Pegadaian,(2012) Sumber website PT Pegadaian Persero
- Aziz (2013) “Analisis Jumlah Nasabah, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C pada PT Pegadaian Cabang

Probolinggo”. Jurnal Ilmiah Universitas
Brawijaya. Malang.

Manurung (2004) Uang, Perbankan, dan
Ekonomi Moneter. FEUI. Jakarta.

Susilo,(2000) Bank dan Lembaga Keuangan
Lain. Salemba Empat. Jakarta.

Sigit triandaru & Totok (2006) Bank dan
Lembaga Keuangan Lain. Salemba
Empat. Jakarta.

Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan
Lainnya. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.

Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan
Lainnya. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.

(Prof. Robert Fogel) Teori Permintaan
Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan
Lainnya. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.

July dkk,(2009) “Pengaruh Tingkat Suku
Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan,
Jangka Waktu Kredit dan Tingkat
Pendidikan Terhadap Jumlah
Pengambilan Kredit”. Jurnal Ilmiah
Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.

Suyanto,(2003) Kelembagaan Perbankan.
Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.

Kasmir,(2011) Bank dan Lembaga Keuangan
Lainnya. PT Raja Grafindo Persada.
Jakarta.